

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses belajar mengajar, baik guru maupun siswa pasti mengharapkan agar mencapai hasil yang baik. Guru mengharapkan agar siswa berhasil dalam belajarnya, dan siswapun mengharapkan guru dapat mengajar dengan baik, sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Dalam kenyataan, harapan itu tidak selalu terwujud, sebab masih banyak siswa yang tidak memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Pembelajaran merupakan suatu upaya guru untuk membantu siswa Meningkatkan potensi anak agar berkembang secara optimal.

Dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem pendidikan Nasional disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pendidikan nasional yang ditetapkan dalam undang-undang ini mengungkapkan satu sistem yang berakar pada:

1. Berakar pada kebudayaan nasional dan berdasarkan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta melanjutkan dan meningkatkan pendidikan pedoman penghayatan dan pengamalan pancasila.
2. Merupakan satu keseluruhan dan dikembangkan untuk ikut berusaha mencapai tujuan nasional.
3. Mencakup, baik jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah.

4. Mengatur, bahwa kurikulum, peserta didik dan tenaga kependidikan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar.
5. Memudahkan peserta didik memperoleh pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat dan tujuan yang hendak dicapai serta memudahkannya menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 1990 tentang Pendidikan Prasekolah, Bab I Pasal 1 disebutkan bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan Prasekolah adalah “Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki Pendidikan Dasar yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau jalur pendidikan luar sekolah”. Adapun pendidikan prasekolah yang dilaksanakan melalui jalur pendidikan sekolah adalah Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK).

Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan program pendidikan prasekolah yang dirancang untuk anak usia 4-6 tahun sebelum memasuki Sekolah Dasar. Tujuan program Taman Kanak-Kanak adalah untuk membentuk anak, meningkatkan sikap, keterampilan, kreatifitas dan kemampuan yang akan membantu mereka menjadi manusia yang dapat menyesuaikan diri dan mandiri.

Didasarkan atas pengetahuan dan pemahaman tentang perkembangan serta keunikan anak, pendidikan prasekolah dipusatkan pada kebutuhan-kebutuhan, minat dan daya belajar anak pada masa ini. Proses lebih ditekankan pada apa yang dipelajari sehingga cakupan area belajar mampu merangsang perkembangan

khususnya di Taman Kanak-Kanak (TK) diharapkan mampu berpusat pada anak didik.

Sudjiono (2005:1.1) Masa 5 tahun pertama pertumbuhan dan perkembangan anak sering disebut masa keemasan karena pada masa itu keadaan motorik anak sedang berkembang cepat. Pada anak usia Taman Kanak-Kanak (TK) perkembangan kemampuan anak terlihat pula. Salah satu kemampuan pada anak TK yang berkembang dengan pesat adalah kemampuan motorik halusnya. Proses tumbuh kembang kemampuan motorik halus anak berhubungan dengan proses tumbuh kembang kemampuan gerak anak. Perkembangan motorik halus anak akan terlihat secara jelas melalui berbagai gerak dan permainan yang dapat mereka lakukan.

Pertumbuhan ketrampilan motorik halus pada anak tidak akan berkembang melalui kematangan begitu saja, melainkan juga ketrampilan itu harus dipelajari. Perkembangan ketrampilan motorik dipengaruhi berbagai faktor yang mencakup kesiapan belajar, kesempatan belajar, kesempatan berpraktek, model yang baik dan motivasi. Setiap keterampilan dipelajari satu persatu sebagai contoh, bila anak menggunting kertas di sekolah tidak ada bimbingan dari guru, maka keterampilan menggunting akan dipelajari lebih lama dan kurang efisien bila dibandingkan dengan anak yang sejak awal mendapat bimbingan dari guru (Depdikbud, 1997:1)

Pada kegiatan mengembangkan motorik halus yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang dikoordinasikan oleh mata. Aspek-aspek

perkembangan motorik harus yang dikembangkan meliputi motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik halus pada anak usia dini fokus pada keterampilan seperti: Menarik garis datar, miring kanan, miring kiri, lengkung berulang-ulang dengan alat tulis secara bertahap. Mencontoh bentuk silang (+ dan x) lingkaran, bujur sangkar, dan segitiga secara bertahap. Mencontoh angka 1-10. Mencontoh bentuk-bentuk sederhana dengan diperlihatkan sekejap. Menggambar bentuk silang, lingkaran, dan segitiga secara bertahap. Menggambar bebas dari bentuk dasar titik, garis, lingkaran, segi empat, segitiga, dan bujur sangkar yang tersedia (Depdikbut, 1997:4).

Masalah yang saat ini terdapat di TK Sukorini Manyaran Karanggede Boyolali bahwa dari 15 siswa 20% anak mempunyai perkembangan kemampuan motorik halus sesuai harapan, 80% kemampuan motorik halusnya masih banyak mengalami keterlambatan perkembangannya. Guru terlihat monoton dalam proses kegiatan belajar mengajar. Padahal guru berharap 80% anak mencapai perkembangansesuai harapan (BSH). Mencermati kondisi tersebut dalam meningkatkan kemampuan motorik halus, guru memiliki peran-peran utama untuk memfasilitasi secara optimal. Untuk menumbuhkan kemampuan motorik halus anak melalui berbagai media, misal alat tulis arang, krayon, kapur dan lain sebagainya.

Melihat kenyataan dilapangan dan harapan yang ingin dicapai, peneliti meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan mencari kelemahan dan kekurangan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Maka strategi yang digunakan dalam pemecahan masalah kurangnya perkembangan motorik halus anak dalam penelitian ini penulis menggunakan media menggambar. Melalui kegiatan menggambar yang diharapkan lebih mempermudah pemahaman anak untuk merangsang peningkatan motorik halusnya.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas maka penulis perlu melakukan penelitian dengan judul: “PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR DI TK SUKORINI MANYARAN KARANGGEDE BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2013/2014”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti membatasi masalah pada:

1. Perkembangan motorik halus anak yang dimaksud adalah kemampuan membuat bentuk.
2. Kegiatan menggambar pada anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut: “Apakah melalui kegiatan menggambar dapat Meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Sukorini Manyaran Karanggede Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, pembatasan masalah dan rumusan masalah dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Khusus

Untuk Meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B melalui kegiatan menggambar di TK Sukorini Manyaran Karanggede Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014.

2. Tujuan Umum

- a. Untuk mengetahui apakah melalui kegiatan menggambar dapat Meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Sukorini Manyaran Karanggede Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014.
- b. Untuk mengetahui proses penerapan kegiatan menggambar dalam pembelajaran motorik halus pada anak kelompok B TK Sukorini Manyaran Karanggede Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014.
- c. Untuk mendiskripsikan kelebihan dan kekurangan mengajarkan menggambar pada pembelajaran motorik halus di TK Sukorini Manyaran Karanggede Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi Anak

- 1) Anak lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran.
- 2) Anak lebih ceria dalam mengikuti pelajaran.

2. Bagi Guru

- 1) Termotivasi untuk lebih meningkatkan aktivitas pembelajaran.
- 2) Lebih memahami anak dalam proses kegiatan belajar mengajar.
- 3) Diperolehnya pengalaman dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar.
- 4) Meningkatnya kinerja guru yang profesional.

3. Bagi Sekolah

- 1) Sekolah bisa menganggarkan dana untuk kegiatan belajar mengajar.
- 2) Sekolah menyediakan sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar mengajar.
- 3) Untuk meningkatkan mutu sekolah.